

## Efek Pendidikan Kewirausahaan Terhadap *Self Efficacy* Mahasiswa dalam Bidang Wirausaha

**Eliza Ruwaidah**

Arsitektur, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

[elizaruwaidah@undikma.ac.id](mailto:elizaruwaidah@undikma.ac.id)

**Teddy Hartawan**

Arsitektur, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

[teddyhartawan@undikma.ac.id](mailto:teddyhartawan@undikma.ac.id)

**Agus Muliadi\***

Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

[agusmuliadi@undikma.ac.id](mailto:agusmuliadi@undikma.ac.id)

\*Corresponding Author

Info Artikel: Dikirim: 1 Oktober 2022; Direvisi: 13 Oktober 2022; Diterima: 15 Oktober 2022

Cara sitasi: Ruwaidah, E., Hartawan, T. & Muliadi, A. (2022). Efek Pendidikan Kewirausahaan Terhadap *Self Efficacy* Mahasiswa dalam Bidang Wirausaha. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5 (2), 683-695.

**Abstrak.** Studi ini bertujuan untuk mengetahui efek pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* mahasiswa di bidang entrepreneur. Studi ini merupakan penelitian eksploratif dengan subyek penelitian sebanyak 35 mahasiswa pendidikan biologi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dengan jawaban berdegradasi sesuai skala likert yang telah dinyatakan valid. Analisis data penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji regresi linier sederhana pada taraf signifikansi 5%. Hasil studi menunjukkan bahwa (1) persepsi mahasiswa tentang pendidikan kewirausahaan memiliki rata-rata skor sebesar 3,15 dengan kategori Baik dan *self efficacy* sebesar 3,12 dengan kategori Baik; (2) ada efek pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* mahasiswa dengan nilai F sebesar 22,599 dan nilai signifikansi (p-value) 0,000 lebih kecil dari nilai alpha pengujian 0,05 ( $>0,05$ ); (3) pendidikan kewirausahaan mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa dalam bidang wirausaha sebesar 40,6% dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lainnya.

**Kata kunci:** pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, mahasiswa

### PENDAHULUAN

Abad 21 saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang kompetitif, terampil, dan mandiri (Normawati & Margono, 2016), sehingga diperlukan adanya kebijakan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) (Wahyuni & Hidayati (2017). Menurut Muliadi, Sarjan & Rokhmat (2022) bahwa pengembangan kecakapan hidup membutuhkan upaya yang sistematis, terstruktur, dan konsisten dalam dunia pendidikan, mengingat pada tahun 2022 tercatat Indeks Pembangunan Manusia (*Human Capital Index*) Indonesia menduduki urutan 130 dari 199 negar di dunia (Shanti,

2023). Pendidikan menjadi salah satu indikator utama dalam penetapan Indeks Pembangunan Masyarakat (Normawati & Margono, 2016), sehingga menjadi koreksi terhadap kualitas pendidikan Indonesia. Fenomena sosial lainnya yang masih membebani Indonesia sampai saat ini yaitu masalah tingginya angkatan kerja dan pengangguran yang belum terselesaikan dengan tuntas (Muliadi & Mirawati, 2020). Badan Pusat Statistik pada Februari 2022 mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,83% dari total penduduk usia kerja di Indonesia dan 14% diantaranya merupakan lulusan perguruan tinggi. Data ini menjadi bukti factual bahwa lulusan perguruan tinggi masih menyumbang angka pengangguran (Muliadi, Mirawati & Prayogi, 2021).

Menurut Indriyatni, Wahyuningsih & Purwanto (2014) angka pengangguran yang masih tinggi karena kecenderungan angkatan kerja sebagai pencari kerja (*job seeker*) bukan sebagai *job creator*. Masalah pengangguran dapat terselesaikan dengan melahirkan sumber daya manusia yang terampil, kreatif, dan inovatif agar dapat mengelola sumber daya alam Indonesia yang melimpah melalui berbagai industri kreatif (Muliadi, Asri & Lestarini, 2020). Hal ini didukung dengan adanya jumlah penduduk yang tinggi menjadikan Indonesia sebagai potensi luar biasa untuk dapat menopang perkembangan industri kreatif dalam negeri (Rifkhan, 2017). Pengelolaan sumber daya alam secara optimal dapat mengurangi berbagai permasalahan sosial seperti pengangguran dan lapangan pekerjaan (Muliadi & Mirawati, 2020). Upaya ini semestinya dapat dikerjakan oleh lulusan perguruan tinggi sebagai *agent of change* bagi masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya solusi yang konkrit seperti melakukan pengembangan pengetahuan dan keterampilan lulusan perguruan tinggi dalam bidang wirausaha agar memiliki kemandirian dalam membangun karir dan dapat mengurangi angka pengangguran serta berdampak positif terhadap perekonomian bangsa (Listyawati, 2017; Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja, 2016).

Keterampilan wirausaha menjadi salah satu kompetensi penting untuk dimiliki lulusan perguruan tinggi pada era kompetitif saat ini, karena wirausaha memiliki peranan strategis dalam menyelesaikan masalah pengangguran dan ketengakerjaan (Munawar & Supriatna, 2018). Kewirausahaan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian suatu bangsa (Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja, 2016), karena dapat membantuk membuka lapangan pekerjaan (Munawar & Supriatna, 2018). Hal ini ditegaskan oleh pendapat Dewi (2016) bahwa menciptakan lapangan usaha dan mencetak *entrepreneur* baru menjadi salah satu upaya penting untuk menyelesaikan masalah kemiskinan dan pengangguran. Hasil

penelitian Darwanto (2012) menegaskan bahwa kewirausahaan memiliki peranan penting untuk menambah jumlah *entrepreneur*, membuka lapangan pekerjaan baru dan mengurangi angka pengangguran, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, diperlukan adanya upaya penguatan pengetahuan dan keterampilan wirausaha melalui pendidikan untuk membentuk insan individu yang memiliki karakter mandiri, kreatif, inovatif serta motivasi untuk sukses yang tinggi (Diandra, 2019; Nurjamiah, Sumarno & Gimin, 2020).

Pendidikan tinggi memiliki peranan penting untuk memfasilitasi mengembangkan kompetensi bidang wirausaha secara terstruktur dan sistematis (Muliadi, Mirawati & Prayogi, 2021; Wardhani, Riani & Susilaningih, 2018). Menurut Subagio, Muliadi & Sutarto (2021), lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki keterampilan wirausaha agar dapat menekuni dan membangun usaha secara mandiri dan dapat mengurangi masalah pengangguran dan ketersediaan lapangan pekerjaan (Muliadi, Mirawati & Prayogi, 2021). Hal ini didukung oleh pendapat Munawar & Supriatna (2018) bahwa wirausahawan dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan melalui usaha/bisnis yang dikembangkannya. Dengan demikian, perguruan tinggi diharapkan untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran untuk memfasilitasi peningkatan kecakapan hidup mahasiswa, salah satunya melalui penguatan keterampilan bidang wirausaha (Darmawan & Warmika, 2016; Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja, 2016). Hal ini didukung oleh pendapat Wahyuni & Hidayati (2017) bahwa setiap perguruan tinggi memerlukan pengembangan kurikulum berbasis masyarakat luas (*Broad Based Education*) dan berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) (Darmawan & Warmika, 2016; Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja, 2016).

Menurut Setyawan (2016), pemerintah Indonesia telah meluncurkan kebijakan terkait yaitu Gerakan Nasional Kewirausahaan sejak Februari 2011 untuk mendorong masyarakat khususnya generasi muda agar aktif dalam berwirausaha (Mirawati, Wardana & Sukaatmadja, 2016). Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan wirausaha menjadi salah satu bentuk pengimplementasiannya dalam kurikulum perguruan tinggi (Muliadi, Asri & Lestarini, 2020), agar dapat memfasilitasi lulusan secara terstruktur dan sistematis (Primandaru, 2017; Fatimah, 2013). Menurut Muliadi & Mirawati (2020), pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu matakuliah wajib di kurikulum seluruh Program Studi di Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT) Universitas Pendidikan Mandalika. Pendidikan kewirausahaan

diharapkan dapat mengembangkan kompetensi mahasiswa menjadi pelaku wirausaha yang terampil dalam mengelola usaha secara mandiri dan berdaya saing (Wardhani, Riani & Susilaningih, 2018). Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya Mirawati & Subagio (2022) bahwa ada pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan moderasi *self-efficacy* terhadap sikap wirausaha mahasiswa.

Pendidikan kewirausahaan dapat memfasilitasi mahasiswa secara terstruktur dan sistematis dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, minat, dan keterampilan wirausaha (Subagio, Muliadi & Sutarto, 2021; Muliadi, 2020; Supeni dan Efendi, 2017; Setyawan, 2016). Suryana (2011) menjelaskan bahwa *Entrepreneurship are not only born but also made*, artinya bahwa kewirausahaan bukan hanya bakat bawaan lahir ataupun urusan pengalaman lapangan semata, namun juga dapat dipelajari dan diajarkan. Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan seseorang (Dewi, 2016). Pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang diperoleh dalam pendidikan kewirausahaan dapat menguatkan keyakinan diri (*self efficacy*) mahasiswa untuk berwirausaha (Muliadi, Mirawati & Prayogi, 2021; Hattab, 2014). Menurut Indrawati, Herkulana, & Syharud (2017) *self efficacy* mahasiswa dalam berwirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikapnya sebagai bentuk kepercayaan positif maupun negatif terhadap suatu perilaku berwirausaha. *Self efficacy* mahasiswa dalam berwirausaha dapat ditumbuhkan-kembangkan sejak dini melalui proses pendidikan di kampus, keluarga, dan lingkungan sekitarnya (Srigustini, 2014; Muliadi & Mirawati, 2020).

Menurut Santi, Hamzah & Rahmawati (2017) bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) menegaskan adanya variabel *Perceived Behavior Control* atau dalam operasional disebut dengan efikasi diri (*self efficacy*) yaitu bentuk dari rasa kepercayaan diri seseorang untuk berwirausaha dari sisi internal. Hal ini ditegaskan oleh Wilson (2007) bahwa *self efficacy* mahasiswa untuk berwirausaha merupakan keputusan yang disengaja dan dapat direncanakan, salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan. Selain itu, dari sisi eksternal berupa dukungan dan motivasi lingkungan sekitarnya seperti keluarga, teman, dosen, maupun para pengusaha sukses dapat menguatkan kembali keyakinan diri (*self efficacy*) mahasiswa untuk berwirausaha (Santi, Hamzah & Rahmawati, 2017). Menurut hasil penelitian Mirawati & Subagio (2022) bahwa persepsi mahasiswa pendidikan biologi tentang *self-efficacy* untuk berwirausaha telah tergolong dalam kategori Baik. Dengan demikian, perlu dilakukan studi untuk mengeksplorasi persepsi

mahasiswa tentang efek pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* dalam bidang wirausaha.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif eksploratif (Muliadi & Mirawati, 2020; Muliadi, 2020a), untuk mendeskripsikan efek pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* mahasiswa pada bidang *entrepreneur*. Penelitian *ex post facto* digunakan karena penelitian ini mengkaji hubungan sebab akibat tanpa melakukan manipulasi atau tidak diberikan perlakuan oleh peneliti, namun peneliti hanya merekam data dari kegiatan yang sudah terjadi (Sugiyono, 2017; Arikunto, 2016; Singarimbun & Sofyan, 2009). Responden penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan biologi di Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT) Universitas Pendidikan Mandalika sebanyak 35 orang yang diperoleh dengan teknik *convenience sampling* karena mempertimbangkan aksesibilitas dan kesediaan dari responden dalam mengisi angket secara online (Fink, 2011).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dengan jawaban sikap yang berdegradasi sesuai skala likert (Muliadi, 2020b) yang disajikan dalam media *google form* (Adha, et al., 2020). Instrumen disusun mengacu pada indikator persepsi mahasiswa tentang pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* mahasiswa pada bidang wirausaha (*entrepreneur*). Angket dikembangkan dalam 14 pernyataan dengan mengadopsi angket yang dikembangkan oleh Perwitasari (2017) dan Muliadi & Mirawati (2020). Angket yang dikembangkan telah divalidasi oleh para pakar (*expert*) dan dinyatakan valid.

Data penelitian dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data persepsi mahasiswa tentang pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* pada bidang wirausaha (*entrepreneur*). Untuk menginterpretasi data persepsi mahasiswa, maka digunakan kriteria penilaian yang dikembangkan Muliadi (2020) seperti disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kriteria interpretasi persepsi mahasiswa

Rata-rata skor ( $\bar{p}$ )	Interpretasi
3,51 – 4,00	Sangat Baik
2,51 – 3,50	Baik
1,51 – 2,50	Cukup Baik
1,00 – 1,50	Kurang Baik

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui efek pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* mahasiswa pada bidang wirausaha. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ) dengan tahapan (Muliadi, 2020) yaitu (1) uji asumsi klasik yaitu uji linieritas dan multikolinieritas; (2) uji-F digunakan untuk mengetahui efek pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* mahasiswa; (3) uji koefisien determinasi untuk mengetahui persentase sumbangan efek pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* mahasiswa. Adapun rumusan hipotesis statistik yaitu  $H_0: \mu_1 = \mu_2$  (tidak ada efek pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* mahasiswa) dan  $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$  (ada efek pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* mahasiswa). Jika hasil analisis signifikan atau *p-value* uji regresi linier sederhana lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  terima atau sebaliknya.

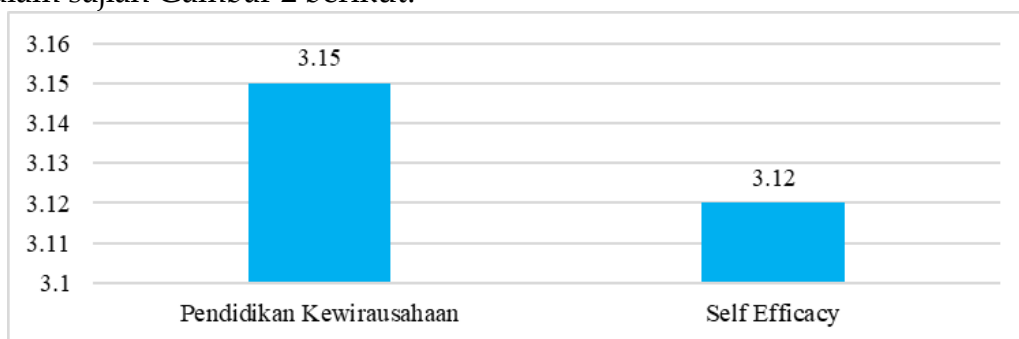
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Deskripsi data persepsi mahasiswa tentang pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* mahasiswa disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Data persepsi mahasiswa tentang pendidikan kewirausahaan dan *Self Efficacy* pada bidang wirausaha

Variabel	N	$\Sigma$ Skor	$\bar{p}$	Kategori
Pendidikan Kewirausahaan	35	110,28	3,15	Baik
<i>Self Efficacy</i> mahasiswa	35	109,42	3,12	Baik

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata skor persepsi mahasiswa tentang pendidikan kewirausahaan sebesar 3,15 dengan kategori Baik dan *self efficacy* sebesar 3,12 dengan kategori Baik. Deskripsi data dipertegas dalam sajian Gambar 2 berikut.



Gambar 1. Rerata data persepsi mahasiswa

Analisis statistik inferensial dengan uji regresi linier sederhana dengan tahapan yaitu (1) uji asumsi klasik yaitu uji linieritas; (2) uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap *self efficacy* mahasiswa (Y); (3) uji koefisien determinasi untuk mengetahui

persentase sumbangan pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap *self efficacy* mahasiswa (Y). Hasil uji regresi linier berganda disajikan pada Tabel 3,4,5 berikut ini.

**Tabel 3.** Hasil uji linearitas

Model	<i>Deviation from Linearity</i>			
	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
X-Y	99,272	11,030	2,183	<b>0,061</b>

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa terdapat hubungan yang linier antara pendidikan kewirausahaan (X) dengan *self efficacy* mahasiswa (Y), dimana nilai F sebesar 2,183 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,061 lebih besar dari nilai alpha pengujian 0,05.

**Tabel 4.** Hasil uji F (*F-test*)

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
Regression	151,021	1	151,021	<b>22,599</b>	<b>0,000</b>
Residual	220,522	33	6,682		
Total	371,543	34			

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa ada efek signifikan pendidikan kewirausahaan (X) terhadap *self efficacy* mahasiswa (Y), dimana nilai F sebesar 22,599 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000 lebih kecil dari nilai alpha pengujian 0,05.

**Tabel 5.** Hasil uji koefisien determinasi

<i>Model Summary</i>			
R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,638	0,406	0,388	2,58505

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,406 atau 40,6%, artinya bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa sebesar 40,6% dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lainnya.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa (1) mahasiswa pendidikan biologi di Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT) Universitas Pendidikan Mandalika memiliki *self efficacy* (keyakinan) untuk berwirausaha dalam kategori Baik; (2) ada pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* mahasiswa di bidang wirausaha (*entrepreneur*). Temuan penelitian ini menunjukkan mahasiswa pendidikan biologi memiliki tingkat *self efficacy* yang cukup tinggi dalam bidang wirausaha, yang artinya bahwa mereka merasa yakin mampu untuk berwirausaha. *Self efficacy* mahasiswa pada bidang *entrepreneur* dipengaruhi banyak faktor, dimana 40,6% dipengaruhi oleh faktor pendidikan kewirausahaan. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan yang diikuti mahasiswa telah

berkontribusi positif dalam membangun *self efficacy* (keyakinan) mahasiswa dalam berwirausaha (*entrepreneur*).

Pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap keyakinan diri (*self efficacy*) mahasiswa untuk berwirausaha. Temuan ini membuktikan adanya peran penting pembelajaran kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa di matakuliah pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan pengetahuan dan keyakinan diri mahasiswa di bidang wirausaha. Artinya bahwa proses pembelajaran kewirausahaan dapat memfasilitasi mahasiswa pendidikan biologi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bidang wirausaha, yang kemudian berdampak pada tumbuhnya keyakinan mahasiswa dalam memulai atau menekuni suatu usaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Santi, Hamzah & Rahmawati (2017) bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keyakinan dan intensi berwirausaha. Hasil positif ini dimungkinkan karena *self efficacy* mahasiswa pada bidang wirausaha merupakan keputusan yang disengaja dan dapat direncanakan dan dikembangkan melalui pendidikan kewirausahaan (Wilson, 2007).

Hasil penelitian ini membuktikan mahasiswa biologi memiliki *self efficacy* untuk menekuni bidang wirausaha karena telah memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang wirausaha (Muliadi, Mirawati & Prayogi, 2021). Pengetahuan wirausaha dapat diperoleh dari pendidikan kewirausahaan (Supeni & Efendi, 2017; Setyawan, 2016), karena keterampilan wirausaha bukan hanya bakat bawaan lahir ataupun berkaitan dengan pengalaman lapangan, namun dapat dipelajari. Hasil ini didukung oleh pendapat Srigustini (2014) bahwa *self efficacy* mahasiswa dalam berwirausaha dapat ditumbuhkan-kembangkan sejak dini dan melalui proses pembelajaran di kampus, keluarga, dan lingkungan sekitarnya (Muliadi & Mirawati, 2020). Selain itu, hasil penelitian ini berkesesuaian pula dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menegaskan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) merupakan variabel *Perceived Behavior Control* sebagai bentuk dari rasa kepercayaan diri mahasiswa untuk menekuni wirausaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan pembuktian penelitian sebelumnya tentang adanya peran penting pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan ketertarikan dan keyakinan diri mahasiswa dalam bidang wirausaha (Wardhani, Riani & Susilaningsih, 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa (1) persepsi mahasiswa tentang pendidikan



kewirausahaan memiliki rata-rata skor sebesar 3,15 dengan kategori Baik dan *self efficacy* sebesar 3,12 dengan kategori Baik; (2) ada efek pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* mahasiswa dengan nilai F sebesar 22,599 dan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000 lebih kecil dari nilai alpha pengujian 0,05 ( $>0,05$ ); (3) pendidikan kewirausahaan mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa dalam bidang wirausaha sebesar 40,6% dan sisanya dipengaruhi atau faktor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M.A., Arifin, I., Maisyaroh, Sultoni & Sunarni. (2020). Perbedaan Minat Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3 (3), 208-215. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i32020p208>
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022*. Jakarta: Berita Resmi Statistik.
- Darmawan, I.M.Y. & Warmika, I.G.T. (2016). Pengaruh Norma Subjektif, Personal Attitude, Perceived Behavior Control, dan Aspek Psikologis Terhadap Minat Wirausaha (*Entrepreneurial Intention*). *Jurnal Manajemen Unud*, 5 (7), 4660-4689.
- Darwanto, D. (2012). *Peran Entrepreneurship dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Polteknik Negeri Semarang. (Online) <http://eprints.undip.ac.id/36859/>
- Dewi, N.L.A. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7 (2), 1-11. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v7i2.7741>
- Diandra, D. (2019). Kewirausahaan dan Urgensinya dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi IV 2019*, 3 (2), 205–211.
- Fatimah, S. (2013). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Muda dalam Pembelajaran Ekonomi. *CRIKSETRA: Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah*, 3 (4), 1-9.
- Fink, A. (2011). *How to sample in surveys*. In *how to sample in surveys (2nd edition)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/how-to-sample-in-surveys/book225416>
- Hattab, H. W. (2014). Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University students in Egypt. *The Journal*

- of *Entrepreneurship*, 23 (1), 1-18.  
<https://doi.org/10.1177%2F0971355713513346>
- Indrawati, S, Herkulana, H & Syahrud H. (2017). Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Immanuel. *Jurnal Pendidikan dan Pemelajaran Katulistiwa*, 6 (12), 1-10.
- Indriyatni, L., Wahyuningsih, P. & Purwanto, A.B. (2014). Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan Untuk Perempuan Pengangguran Di Kabupaten Demak. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 1-24.
- Listyawati, I.H. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 4 (1), 57-68.
- Mirawati, N.M., Wardana, I.M., & Sukaatmadja, I.P.G. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, terhadap Niat Siswa SMK di Kota Denpasar untuk Menjadi Wirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5 (7), 1981-2010.
- Mirawati, M. & Subagio. (2022). Efek Pendidikan Kewirausahaan terhadap Sikap Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Biologi: Moderasi *Self Efficacy*. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 10 (2).  
<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i2.6602>
- Muliadi, A., Sarjan, M. & Rokhmat, J. (2022). Pembelajaran IPA Berbasis Bioentrepreneur Pada Etnosains Poteng Jaje Tujak: Perspektif Filsafat. *JPIn: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5 (2).  
<https://doi.org/10.47165/jpin.v5i2.338>
- Muliadi, A., Mirawati, B. & Prayogi, S. (2021). The Effect Entrepreneurship Education and Subjective Norm on Biology Students' Self-Efficacy in Entrepreneurial. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 9 (1). 127-135.  
<https://doi.org/10.33394/jps.v9i1.3981>
- Muliadi, A., Imran, A. & Sabrun S. (2021). Bioteknologi Berbasis Bioentrepreneurship: Persepsi Mahasiswa Biologi. *JIME: Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7 (4), 321-327.  
<http://dx.doi.org/10.36312/jime.v7i4.2461>
- Muliadi, A. (2020). Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (3), 286-291.  
<http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1208>
- Muliadi, A. (2020). Perbedaan Gender dalam Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6 (2), 329-334.  
<http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i2.1439>
- Muliadi, A. (2020). Microbiology Learning Based on Bioentrepreneurship: Prospective Teacher's Perception. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (4), 352-357. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1527>

- Muliadi, A. & Mirawati, B. (2020). The Impact of Personal Attitude and Subjective Norm on Entrepreneurial Interest of Biological Education Students. *E-Saintika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 4 (3), 342-351. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i3.307>
- Muliadi, A., Asri, I.H. & Lestarini, Y. (2020). Efek Pengetahuan dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Entrepreneur Mahasiswa. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15 (2), 65-77. <https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2836>
- Muliadi, A. (2019). Pembelajaran Biologi Berbasis Entrepreneurship. *Proceeding National Conference: Education, Social Science, and Humaniora*, 1 (1), 269-275.
- Munawar, A. & Supriatna, N. (2018). Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2 (1), 14-23. <http://dx.doi.org/10.23969/oikos.v2i1.916>
- Normawati & Margono, G. 2016. Pengembangan Instrumen Life Skills Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. 7 (2): 130-143
- Nurjamiah, N., Sumarno, S., & Gimin, G. (2020). Development of E-Millennial Entrepreneur Learning Model for Entrepreneurs Learning of Vocational School. *Journal of Educational Sciences*, 4 (3). <https://doi.org/10.31258/jes.4.3.p.657-667>
- Primandaru, N. (20017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia*, 13 (1), 1-10.
- Rifkhan. (2017). Pengaruh Sikap, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5 (1), 1-34. <http://dx.doi.org/10.32493/jiaup.v5i1.645>
- Santi, N., Hamzah, A. & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1, (1), 63-74. <https://dx.doi.org/10.33603/jibm.v1i1.481>
- Setyawan, A. (2016). Apakah Gender Bermakna Pada Model Pembentukan Minat Berwirausaha?. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9 (2), 120-127. <http://dx.doi.org/10.20473/jmtt.v9i2.3017>
- Santi, N., Hamzah, A. & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1, (1), 63-74. <https://dx.doi.org/10.33603/jibm.v1i1.481>
- Shanti, H.D. (2023). Indeks Pembangun Manusia Indonesia Duduki Peringkat 13 Dunia. [Online] <https://mataram.antaranews.com/berita/239743/indeks-pembangunan->

- [manusia-indonesia-duduki-peringkat-130-dunia](#), diakses tgl 15 September 2022.
- Singarimbun, M. & Efendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi)*. Jakarta Barat: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Srigustini, A. (2014). *Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kecakapan Vokasional Terhadap Sikap Wirausaha Serta Implikasinya Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Berdasarkan Bidang Studi Keahlian*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Subagio, Muliadi, A., & Sutarto. (2021). Minat Berwirausaha Mahasiswa Calon Guru : Mediasi Gender?. *JPIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 4 (1), 107-115. <https://doi.org/10.47165/jpin.v4i1.141>
- Supeni, R.E dan Efendi, M. (2017). Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*. Jember, 27-28 Oktober 2017: 449-463.
- Suryana, Y. (2011). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni, W.R dan Hidayati, W. (2017). Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD *Entrepreneur* Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2), 359-377. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-08>
- Wardhani, J.P.K., Riani, A.L. & Susilaningsih. (2018). Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP) 2018*, 27 Oktober 2018, 54-59.
- Wilson, F. (2007). Gender, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Career Intentions: Implications for Entrepreneurship Education. *Entrepreneurship Theory and Practice Journal*, 31 (3), 387-407. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1540-6520.2007.00179.x>